

Volume 7 Nomor 1 Juli 2004

Akreditasi SK Dikti Nomor: 02/Dikti/Kej/2002

ISSN 1410 - 7724

JURNAL YUSTIKA

MEDIA HUKUM DAN KEADILAN



Diterbitkan Oleh :
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SURABAYA

Jurnal YUSTIKA	Vol. 7	No. 1	Hlm. 1-250	Surabaya Juli 2004	ISSN 1410-7724
----------------	--------	-------	------------	-----------------------	-------------------

JURNAL "YUSTIKA"

Media Hukum & Keadilan

Akreditasi SK Dikti Nomor: 02/Dikti/Kep/2002

Pada prinsipnya diterbitkan dua kali dalam setahun. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis-kritis di bidang hukum.

Penanggung Jawab
Rektor Universitas Surabaya

Pemimpin Redaksi
Dekan Fakultas Hukum Universitas Surabaya

Wakil Pemimpin Redaksi
Anton Prijatno, S.H.
Daniel Djoko Tarliman, S.H., M.S.

Sekretaris Redaksi
Marianus J. Gaharpung, S.H., M.S.

Konsultan Redaksi
Prof. Dr. Mr. R. Soetjo Prawirohamidjojo
Prof. Dr. J. E. Sahetapy, S.H.
Prof. Soetandyo Wignjosoebroto, MPA.
Prof. Dr. Eko Sugitario, S.H., C.N., M.Hum.

Redaksi Pelaksana
Sari Mandiana, S.H., M.S.
J.M. Atik Krustiyati, S.H., M.S.
Sriwati, S.H., M., Hum.
H. Didik Widaditrisniharjo, S.H., M.Si.
Dr. Lanny Kusumawati, Dra. S.H., M.Hum.
Marianus J. Gaharpung, S.H., M.S.
H. Taufik Iman Santoso, S.H., M.Hum.

Pembantu Umum
Dra. Kunasih
Salepan
Muhammad Arifin
Zaini

Alamat Redaksi dan Tata Usaha : Fakultas Hukum Universitas Surabaya, Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya (60293), Telepon (031) 2981120, 2981122, Faksimil (031) 2981121, E-mail : tu_fh@dingo.ubaya.ac.id

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda minimal 12 halaman dan maksimal 20 halaman menggunakan program MS-Word, dengan format seperti tercatum pada halaman kulit dalam belakang (Persyaratan Naskah Untuk Jurnal Yustika).

Volume 7 Nomor 1 Juli 2004
Akreditasi SK Dikti Nomor: 02/Dikti/Kep/2002

ISSN 1410 – 7724

JURNAL

YUSTIKA

MEDIA HUKUM DAN KEADILAN

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SURABAYA

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i - ii
Daniel Djoko Tarliman Penyalahgunaan Keadaan dan Akibat Hukumnya dalam Hukum Perjanjian Indonesia	1 - 24
Lanny Kusumawati Relevansi Etika dalam Profesi Notaris.....	25 - 50
Henry Soegeng Materi Muatan Undang Undang (Sebuah Kajian Yuridis Konstusional).....	51 - 62
Asri Wijayanti Kendali Alokasi Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Indonesia.....	63 - 82
Sugiharto Bantuan Hukum Pada Tahap Penyidikan Menurut KUHAP.....	83 - 106
Wahyono Fungsi Hukum dalam Pertanggungjawaban Birokrasi di Simpang Jalan.....	107 - 124
Tjondro Tirtamulia Memerankan Kepastian Hukum Dalam Hukum dan Kebijakan Investasi Sebagai Jaminan Investasi di Indonesia.....	125 - 150
J.M. Atik Krustiyati, H. Didik Widitrisniharjo Peluang dan Tantangan Daerah dalam Melakukan Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri.....	151 - 176

Go Lisanawati	
Pembagian Harta Kepailitan.....	177 – 202
Yoan Nursari Simanjuntak	
Dikotomi Penelitian Hukum (Sebuah Catatan Kritis).....	203 – 212
M. Khoidin	
Pelaksanaan Hak Kreditur Pertama Untuk Menjual Obyek Hak Tanggungan Atas Kekuasaan Sendiri	213 – 230
Ari Purwadi	
Implikasi Iklan yang Tidak Benar dan Tidak Bertanggungjawab Terhadap Timbulnya Sengketa Konsumen.....	231 – 250

DIKOTOMI PENELITIAN HUKUM

Sebuah Catatan Kritis

Yoan Nursari Simanjuntak

Abstract

The research field of law has been long separated into two different poles : model of normative and empirical law research. Scholars of each models argues that their methods is the best without realising that their object of research is different that makes their analysis so different with each other. By saying this, it is almost impossible to judge other method from the point of view of the other.

Such conditions is similar with players using volley court and hope to play badminton using the court. Eventhough both games use nets but of course each games is best played in their own court. Both volley and badminton are not only two different games but also have different rules applied for each of the game.

Abstrak

Dunia penelitian hukum sejak lama seolah terpisah dalam dua kubu: model penelitian normatif dan model penelitian empirik.¹ Penganut masing-masing model bersikeras bahwa metode yang dilakukannya adalah yang paling benar, tanpa sadar bahwa sebenarnya perbedaan obyek telaah tidak memungkinkan untuk menghakimi yang lain dengan kacamata pandangnya sendiri.

Kondisi ini ibarat orang bermain bulutangkis di lapangan voli. Meski sama-sama menggunakan jaring (net) dalam permainannya, tetapi tentu saja tidak akan pernah dapat berjalan dengan baik. Voli dan bulutangkis adalah dua permainan yang tidak saja berbeda, tetapi juga sekaligus memiliki aturan main sendiri-sendiri.

Kata kunci : Normatif, empirik, paradigma

1. Problematika

Mengherankan sebenarnya, karena ternyata perdebatan antar-perspektif keilmuan justru lebih tajam daripada perbedaan antar-disiplin ilmu itu sendiri. Perdebatan yang tak kunjung habisnya² antara

Yoan Nursari Simanjuntak, adalah Dosen Fakultas Hukum Universitas Surabaya